

JOGJA NATIONAL MUSEUM SEBAGAI RUANG KREATIF YANG BERPENGARUH PADA AKTIVITAS PENGUNJUNG

Dwi Putri Yuliani¹, Stefy Prasasti Anggraini², Aesha Mutiara Nurulhuda³

¹Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

¹Surel : 21512007@students.uii.ac.id

ABSTRAK: Sebuah bangunan yang dulunya menjadi Kampus Akademi Seni Rupa (ASRI) pada tahun 1950, mengalami masa terbengkalai sejak 1998. Namun, pada tahun 2006, kompleks bangunan ini mengalami transformasi menjadi Kompleks Jogja National Museum. Dengan tema "Art, Culture, and Entertainment In a Historical Site," proyek ini merupakan bagian dari upaya Cipta Ruang (Place Making) yang merupakan hasil kolaborasi antara M Bloc Group dan Jogja National Museum. Dalam transformasinya, bangunan ini berusaha memadukan seni, budaya, dan hiburan di dalam sebuah situs bersejarah. Melihat jumlah pengunjung penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui aktivitas apa sajakah yang berlangsung di dalamnya dan juga pola dari aktivitas yang ada di dalamnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan pengamatan atau menganalisis sesuai dengan fakta dilapangan, dan mengumpulkan data melalui pengamatan dan disampaikan dengan narasi. Hasil penelitian berupa pengaruh penataan ruang untuk kenyamanan ruang publik di Jogja National Museum.

Kata Kunci: Aktivitas pengunjung, Kenyamanan ruang, Creative placemaking

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Yogyakarta diakui sebagai salah satu destinasi utama wisata di Indonesia karena warisan budayanya dan berbagai objek wisata menarik. Selain itu, sebagai kota pelajar, Yogyakarta menyediakan banyak tempat bagi para pelajar untuk bersantai, belajar, atau mencari inspirasi. Di JNM Bloc, pengunjung dapat menemukan beragam tenant FnB (Food and Beverage) dan juga usaha lokal lainnya yang telah melalui proses kurasi. Setiap hari, tersedia serangkaian acara menarik mulai dari pameran, pertunjukan live, hingga workshop dengan berbagai jenis tiket, dari gratis hingga berbayar.

Jogja National Museum menjadi salah satu ruang publik yang sering dikunjungi oleh masyarakat dari berbagai usia. Ruang publik ini berfungsi sebagai tempat untuk mengakomodasi kegiatan masyarakat, baik secara individu maupun kelompok. Bentuk dari ruang publik ini sangat bergantung pada pola dan susunan bangunan di sekitarnya menurut Rustam Hakim (1987).

Menurut Carr dan rekan-rekannya (1992), tipologi ruang publik menekankan pada karakter kegiatan, lokasi, dan proses pembentukannya. Jogja National Museum termasuk dalam kategori museum seni dalam kerangka tipologi ruang publik pada masa itu. Untuk memastikan kepuasan pengunjung, tempat tersebut harus menciptakan dan mengelola sistem yang dapat menarik banyak pengunjung dan mempertahankan minat mereka. Hal ini tidak hanya tentang memberikan apa yang diharapkan oleh pengunjung, tetapi lebih pada memahami apa yang mereka benar-benar inginkan, kapan mereka menginginkannya, dan bagaimana mereka ingin mendapatkannya (Zikmund, 2003).

Ketika menciptakan kenyamanan dalam sebuah produk atau desain, perhatian pada faktor manusia (human factor) memainkan peran penting dalam menciptakan desain yang ergonomis, yang pada akhirnya akan memberikan rasa nyaman bagi penggunaannya, seperti yang diungkapkan oleh Mc Cormick (Cormick & Ernest, 1993).

Placemaking adalah pendekatan perencanaan dan manajemen ruang publik yang bertujuan untuk menarik minat masyarakat melalui pemanfaatan budaya lokal. Fokusnya adalah

membangkitkan rasa memiliki terhadap identitas lokal dan membangun hubungan erat antara manusia dan lingkungannya (Razali et al., 2017). Placemaking berupaya menciptakan lingkungan yang menarik dan ramah bagi interaksi sosial antara individu atau komunitas dengan lingkungannya, menghadirkan makna yang kuat bagi area tersebut. Wyckoff (2014) mengidentifikasi empat jenis placemaking: Standard Placemaking, Strategic Placemaking, Tactical Placemaking, dan Creative Placemaking. Setiap jenis menitikberatkan pada kualitas area yang dibangun untuk menciptakan makna yang dalam bagi suatu wilayah.

A. Rumusan Masalah

1. **Evaluasi Aktivitas Pengunjung** : Apa aktivitas yang dilakukan pengunjung pada Jogja National Museum yang membuatnya nyaman berada disitu? Dan bagaimana Jogja National Museum mampu menciptakan lingkungan inklusif yang dapat diakses dengan mudah oleh semua pengunjungnya ?

B. Tujuan Penelitian

1. Mengevaluasi Fasilitas dan Aktivitas : Mengetahui apakah fasilitas Jogja National Museum sudah sesuai dengan kreative place bagi pengunjungnya.
2. Aksesibilitas : Menilai akses pengunjung Jogja National Museum apakah sudah sesuai dengan kenyamanan.
3. Kepuasan Pengunjung : Mengumpulkan kuisisioner tentang aktivitas pengunjung, memastikan apakah ruang-ruang yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka terpenuhi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif dengan analisis deskriptif guna mengidentifikasi unsur-unsur creative placemaking dalam desain ruang publik yang mampu memperkuat ciri khas suatu wilayah. Fokus utama penelitian difokuskan pada ruang publik kreatif yang menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif untuk mengenali elemen-elemen creative placemaking yang menggabungkan kekreatifan ruang dan memperkuat identitas kawasan tersebut.

Lokasi penelitian terpusat di sekitar Kawasan Jogja National Museum atau JNM Blok yang berlokasi di Jl. Prof. DR. Ki Amri Yahya No.1, Pakuncen, Wirobrajan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55167. Lingkup penelitian ini mencakup semua area terbuka yang ada di Jogja National Museum atau JNM Blok.

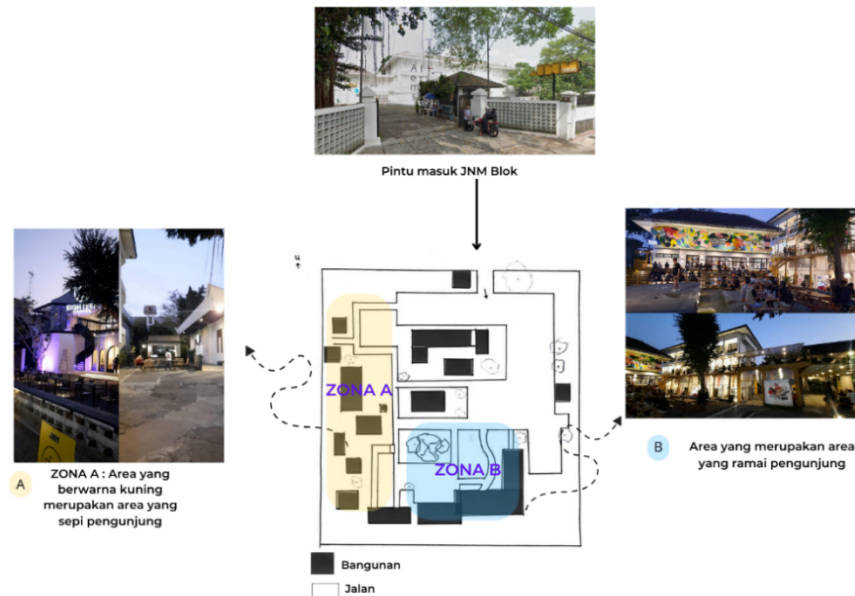


Gambar 1 Titik lokasi penelitian

Sumber : Google Maps, 2023

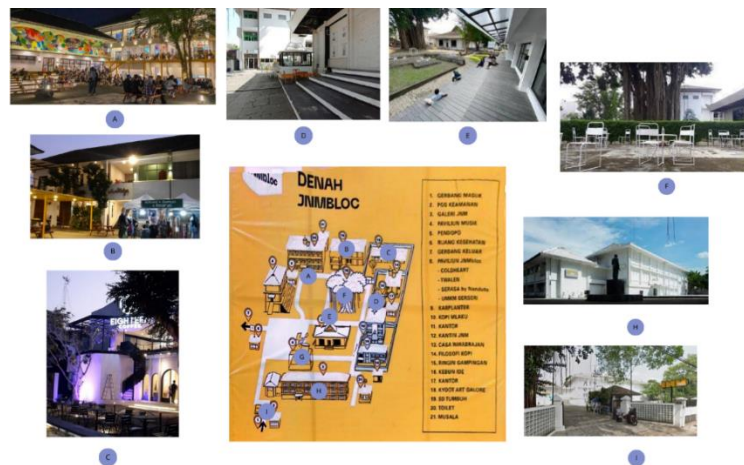
Penelitian ini mengulas aktivitas pengunjung yang terjadi di ruang terbuka Jogja National Museum atau JNM Blok, fokusnya pada elemen-elemen menarik di lokasi tersebut. Metode pengumpulan data melibatkan pengamatan beragam aktivitas, siapa yang terlibat, di mana aktivitas tersebut berlangsung, dan kapan aktivitas tersebut terjadi. Data dikumpulkan

melalui observasi langsung di lapangan, menganalisis fakta-fakta yang diamati, serta melalui pengisian kuisioner untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Semua informasi tersebut disampaikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan aktivitas yang terjadi di Jogja National Museum atau JNM Blok.



Gambar 2 Bagian Selatan dan Barat JNM Blok
Sumber : Penulis 2023

Jogja National Museum ramai pengunjung jika terdapat event dari pagi, sore, hingga malam hari. Jika tidak ada event Jogja National Museum akan ramai pengunjung dari sore sampai malam hari untuk nongkrong atau bersantai. Jika diperhatikan melalui pengamatan aktivitas pengunjung banyak dilakukan pada bangunan bagian selatan karena terdapat coffe shop, food cord, dan terdapat kursi – kursi serta tangga yang diperuntukkan untuk duduk bersantai. Di area bersantai juga terdapat pohon beringin yang cukup besar untuk menjadi penangung alami untuk pengnjung pada siang hari yang ingin duduk di area tengah.



Gambar 3 Gambar Denah JNM Blok
Sumber : Google dan Penulis 2023

Pada gambar 3 merupakan denah dan layout yang berada pada Jogja National Museum atau JNM blok. Suasana di tempat itu terasa sangat nyaman. Pohon yang begitu besar memberikan nuansa yang memukau dan bersejarah. Memiliki area sekitarnya yang ramai dengan tempat makan, toko baju, galeri, dan sebagainya menjadikan tempat itu semakin

menarik. Suasana terbuka yang nyaman juga merupakan nilai tambah yang luar biasa, membuatnya mirip dengan area terbuka di luar negeri. Terkadang, ada tempat-tempat yang memiliki daya tarik unik yang tak tertandingi oleh keindahan arsitektur atau instalasi modern. Bagian historis dan cerita di baliknya bisa memberikan daya tarik tak tergantikan. Dan yang terpenting, bahwa tempat seperti ini bisa memberikan kesempatan bagi orang-orang untuk menikmati udara terbuka dan suasana yang menyenangkan tanpa harus merasa harus belanja. Bisa jadi, keunikan dari tempat seperti ini juga memberikan semacam 'vibe' dari keramaian kota, memberikan kesempatan bagi siapa saja untuk bersantai dan menikmati momen di tengah lingkungan yang berbeda.

Tabel 1 Variabel, Parameter, Cara Memperoleh Data, dan Cara Menganalisis

VARIABEL	PARAMETER	CARA MEMPEROLEH DATA	CARA MENGANALISIS
<i>Activities</i>	Kegiatan yang dilakukan, Waktu yang dihabiskan	Pengamatan	Kategorisasi
<i>Comfort</i>	Pengalaman pengunjung, Kondisi lokasi	Pengamatan, dan Kuisisioner	Deskriptif
<i>Uses</i>	Fasilitas, Penggunaan ruang	Pengamatan	Mapping, Deskriptif
<i>Sociability</i>	Interaksi antar pengunjung, Perilaku dan aktivitas sosial	Pengamatan	Deskriptif

Sumber : Penulis tahun 2023

KAJIAN TEORI

Kajian teori ini akan mengeksplorasi berbagai aspek yang terkait dengan kenyamanan ruang publik dan placemaking, tentang Persepsi Pengunjung Terhadap Tingkat Kenyamanan, Kajian Semiotika Dalam Arsitektur, Tinjauan Hakikat Museum Seni Kontemporer Jogja National Museum, Place, Sense of Place and Presence (Tempat, Rasa, dan Kehadiran).

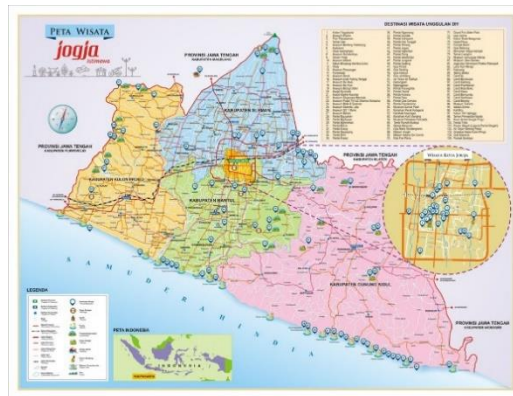
1. Placemaking: Ini merujuk pada proses menciptakan ruang yang khusus dan bermakna untuk orang-orang. Ini bukan hanya tentang menciptakan ruang fisik, tetapi juga tentang menciptakan pengalaman dan hubungan emosional yang mengubah "ruang" menjadi "tempat" yang memiliki makna khusus bagi individu atau komunitas.
2. Semiotika: Ini adalah studi tentang tanda dan simbol, serta cara di mana mereka digunakan untuk berkomunikasi dan menggambarkan sesuatu yang lain. Semiotika menyoroti bagaimana pesan atau tanda-tanda dipahami, digunakan, dan diinterpretasikan dalam konteks berbeda, baik itu dalam dunia manusia, binatang, atau benda.
3. Tempat dan Kehadiran: Ini berkaitan dengan bagaimana literatur tentang "daerah" dihubungkan dengan konsep kehadiran atau eksistensi yang kuat. Penerapan konsep ini bisa membantu dalam memahami dan mengilustrasikan bagaimana suatu tempat atau daerah mempengaruhi individu dan masyarakat, terutama dalam konteks impian empiris.
4. Aktivitas dalam ruang dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis berdasarkan tujuan dan interaksi yang terlibat. Pertama, Aktivitas Utama (Necessary Activities) mengacu pada kegiatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan spesifik. Kedua, Aktivitas Pilihan (Optional Activities) adalah kegiatan yang dilakukan jika ada kesempatan atau dalam situasi yang menyenangkan. Terakhir, Aktivitas Sosial (Social Activities) melibatkan interaksi dengan orang lain di sekitar. Lingkungan yang ideal mampu mendukung berbagai jenis kegiatan ini, dari yang penting hingga yang opsional dan kegiatan sosial, yang berperan dalam membentuk pola aktivitas dan penggunaan ruang. Dengan memahami pola ini, desain ruang dapat disesuaikan untuk mendukung beragam

aktivitas yang berbeda. Ruang Terbuka Publik: Tidak hanya merujuk pada ruang fisik, tetapi juga keterlibatan manusia dalam menggunakan fasilitas tersebut. Bagaimana hubungan antara manusia dan lingkungan yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan mereka dapat mempengaruhi persepsi tentang kenyamanan dalam ruang tersebut.

5. Simbiosis antara Pariwisata dan Kreativitas: Ini menyoroti hubungan timbal balik antara industri pariwisata dan ekonomi kreatif, di mana keduanya saling memberikan manfaat. Ruang kreatif dapat menjadi tempat di mana kreativitas bertemu dengan pariwisata, menciptakan lingkungan yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan.

Semua konsep ini menyoroti bagaimana ruang, aktivitas, dan pengalaman manusia saling terkait dan bagaimana elemen-elemen ini membentuk tempat-tempat yang memiliki makna dan nilai bagi individu dan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 4 Peta Lokasi JNM Blok

Sumber : Peta wisata Yogyakarta dari Visiting Jogja Istimewa

Jogja National Museum berada di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tepatnya di Jl. Prof. DR. Ki Amri Yahya No.1, Pakuncen, Wirobrajan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55167 (Gambar 4). Jogja National Museum atau JNM Blok merupakan ruang public yang diperuntukkan bagi seluruh kalangan baik dari anak-anak hingga dewasa melakukan berbagai aktivitas, seperti ngopi, bersantai, mengikuti workshop, membeli jajanan, dan lain-lain.

HASIL

Jogja National Museum atau JNM Blok yang direasmikan pada tahun 2006. Jogja National Museum atau dikenal sebagai JNM Blok merupakan galri seni kontemporer berisikan erbagai karya seni. Jogja Natinal Museum memiliki lahan seluar 1,4 hektar, yang memiliki berbagai karya seni yang dipamerkan, mulai dari lukisan, pahatan, maupun instalasi seni kontemporer.

Jogja National Museum didirikan di bekas lokasi Kampus Akademi Seni Rupa Indonesia pada tahun 1950. Pada tahun 1984, lembaga pendidikan tersebut berubah sepenuhnya menjadi Fakultas Seni Rupa dan Desain, yang kemudian menjadi titik awal bagi pembentukan Institusi Seni Indonesia (ISI). Ketika ISI memindahkan pusatnya ke Jl. Parangtritis pada tahun 1998, bangunan yang sebelumnya mereka tempati menjadi terbengkalai.

Pada 19 November 2006 di selenggarakan pameran lukisan dengan tema “Melukis Lagi di Gampingan” dalam rangka penggalangan dana untuk renovasi. Pameran tersebut dilakukan oleh para seniman di Jogja National Museum, seperti Biennake Jogja dan ArtJog yang merupakan event tahunan.

HASIL KUESIONER PENELITIAN

Bangunan itu dulunya merupakan milik sebuah yayasan nirlaba yang secara khusus berfokus pada pelestarian dan pengembangan seni dan budaya, termasuk seni rupa, pertunjukan, dan multimedia. Setelah bertransformasi menjadi Jogja National Museum, fungsinya tidak jauh berbeda dari sebelumnya.

Pada penelitian 'Jogja National Museum Sebagai Ruang Kreative Yang Berpengaruh Pada Aktivitas Pengunjung' yang menjadi objek penelitian memiliki beberapa tempat dan stand. Kuisisioner disebar menggunakan *google form* ke berbagai media sosial. Total kuesioner yang disebar sebanyak 30 kuesioner, dan seluruh kuesioner dapat diolah. Hasil penyebaran kuesioner dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Jumlah Kuesioner

Keterangan	Total
Kuesioner Yang Dihasilkan	28
Kesisioner Tidak Lengkap	(0)
Kuesioner Yang Dapat Dianalisis	(28)

Sumber : Hasil Penelitian tahun 2023

Analisis Deskriptif

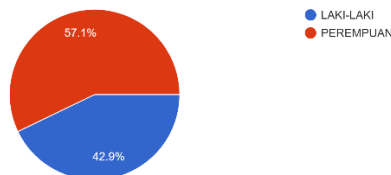
Karakteristik responden dan jawaban resmponden merupakan analisis deskriptif dalam penelitian.

Deskripsi Resaponden Penelitian

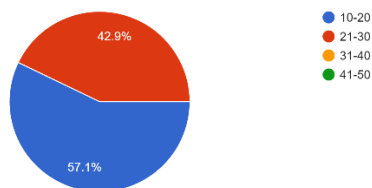
Data primer yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti kemudian dianalisis. Analisis karakteriatik responden meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan, seberapa sering berkunjung ke JNM, apa yang membuat berkunjung ke JNM, bagaimana fasilitasnya, waktu yang sering digunakan untuk berkunjung, pengaruh positif pada JNM.

Jawaban Responden

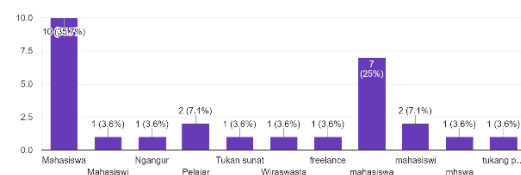
JENIS KELAMIN
28 responses



UMUR
28 responses



PEKERJAAN
28 responses



Data menunjukkan responden terdiri dari laki-laki dan Perempuan. Hasil deskripsi responden menunjukkan mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 16 orang atau 57.1% sedangkan laki-laki 12 orang atau 42.9%

Dapat diketahui bahwa responden dibedakan menjadi empat kategori yaitu < 20 tahun, 21-30 tahun, 31-40 tahun dan lebih dari 41 tahun. Dari hasil analisis deskriptif di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah mereka dengan usia 10-20 tahun sebesar 16 responden atau 57.1%.

Rata-rata yang mengisi kuisisioner atau yang sering berkunjung ke Jogja National Museum merupakan mahasiswa atau pelajar

- Marifiyati, A. (2017) Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kegunaan, Pesepsi Kemudahan dan Persepsi Risiko Terhadap Perilaku Pengguna E-Commerce
- Najib, R., & Saptorini, H., & Fauzi, N. (2022). PLACEMAKING KAWASAN KULINER HUTAN KOTA KAOMBONA SEBAGAI SELF-HEALING MASYARAKAT PALU
- Pietro., Virgilio., Pantano. (2012) sikap terhadap media sosial berpengaruh positif signifikan terhadap minat kunjungan wisata
- Puspa,S., Ernawati, J., Suryasari, N. (2015). POLA AKTIVITAS RUANG PUBLIK TAMAN BUNGKUL SURABAYA PUBLIK TERHADAP KUNJUNGAN PENGGUNA KAWASAN
- Richards, G. (2020). Peran Parawisata Kreative
- Ridho.M., Budi,R. (2019) KAJIAN HUBUNGAN POLA PERILAKU DAN TERITORIALITAS PADA RUANG MASJID KAMPUS UGM SEBAGAI RUANG PUBLIK
- Situmorang, A. (2018). Analisis Terhadap keberadaan ruang public dalam perencanaan kota berkelanjutan yang berwawasan lingkungan
- Tuahena, I., & Martosenjoyo, T., & Radja, M. (2018). PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP KENYAMANAN FASILITAS RUANG TERBUKA PUBLIK FORT ROTTERDAM
- Turner, P., & Turner, S. (2006) Place, Sense of Place and Presence
- Wardani, W., Hartanti, N., & Utomo, H. (2023). ELEMEN CREATIVE PLACEMAKING PADA PERANCANGAN RUANG PUBLIK UNTUK MEMPERKUAT KARAKTER TEMPAT PUSAT SENI BUDAYA.
- Wiharnanto, S (2006). PENGARUH DISAIN ARSITEKTUR ELEMEN-ELEMEN RUANG PUBLIK TERHADAP KUNJUNGAN PENGGUNA KAWASAN

Situs Web

- Creator, Z. (2023) "Tengok JNM Bloc, Bangunan Bersejarah yang Jadi Tempat Nongkrong Gen Z Yogya", <https://travel.indozone.id/news/951272106/tengok-jnm-bloc-bangunan-bersejarah-yang-jadi-tempat-nongkrong-gen-z-yogya>, (diakses 13 November 2023 pukul 11.14).
- Danaswari, D. (2023) "Jogja National Museum: Sejarah, Daya Tarik, Jam Buka, dan Rute" , <https://yogyakarta.kompas.com/read/2023/05/04/222346178/jogja-national-museum-sejarah-daya-tarik-jam-buka-dan-rute>, (diakses 22 Oktober 2023 pukul 20.44).
- Redaksi (2023) "Jogja National Museum - Yogyakarta", <https://idalamat.com/alamat/479318/jogja-national-museum-yogyakarta-yogyakarta>, (diakses 13 November 2023 pukul 10.24).
- Wasti Samaria Simangunsong, Anggara Wikan Prasetya. (2022) "JNM Bloc Jogja, Ruang Kreatif dan Tempat Nongkrong Asyik Anak Hits", <https://travel.kompas.com/read/2022/05/15/140200827/jnm-bloc-jogja-ruang-kreatif-dan-tempat-nongkrong-asyik-anak-hit>, (diakses 22Oktober 2023 pukul 22.10).